

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan Penelitian**

Dalam pembahasan ini, penulis membahas hasil penelitian yang berhasil didapat peneliti dari lapangan untuk menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini. Dengan merujuk pada teori atau pendapat para ahli dan temuan penelitian pada skripsi ini. data yang dianalisis dalam skripsi ini bersumber dari hasil wawancara, dan observasi di MAN 3 Tulungagung yang dilengkapi dengan dokumentasi yang ada. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 3 Tulungagung.

##### **1. Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 3 Tulungagung**

Untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik sangatlah diperlukan upaya atau usaha yang maksimal dari seorang guru tahfidz, agar kegiatan tersebut lebih meningkat. Menurut Umar Tirta dan Lasvia menyebutkan bahwa upaya adalah suatu usaha untuk mendorong pembaruan pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, di dalam suatu

upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.<sup>1</sup>

Adapun upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik di MAN 3 Tulungagung antara lain:

a. Guru tahfidz menerapkan metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* adalah menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru. Guru tersebut haruslah seorang hafidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses metode *Talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfidz juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>2</sup> Peserta didik yang mengikuti program tahfidz ini satu-persatu menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Setoran menambah hafalan maupun setoran mengulang hafalan yang sudah disetorkan.

b. Guru tahfidz mewajibkan *murojaah*

Setiap pertemuan guru tahfidz mewajibkan *murojaah* bersama diawal pembelajaran tahfidz. Dalam menghafalkan Al-Qur'an, *murojaah* sangat penting diterapkan. Supaya hafalan Al-Qur'an pada

---

254 <sup>1</sup> Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.

53. <sup>2</sup> Sa'dulloh SQ., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal.

peserta didik tidak cepat hilang. Seperti dalam bukunya Mahhub Junaidi bahwa, lidah yang banyak mengulang akan lancar membaca ayat-ayat yang dihafal dan akan mudah mengingat hafalan walaupun ia sedang konsentrasi terhadap maknanya.<sup>3</sup>

Dengan banyak mengulang ayat yang sudah dihafal maka semakin tersimpan dalam memori otak. Karena manusia tidaklah luput dari sifat yang lupa. Sedangkan seseorang yang hanya mengandalkan dari pemahamannya saja maka akan sulit untuk mengingat dengan jangka waktu yang lama.

c. Guru tahfidz membetulkan bacaan

Ketika peserta didiknya menyetorkan hafalan, guru tahfidz menyimak dan membetulkan bacaan yang kurang tepat. Saat setoran hafalan belum tentu mereka sudah benar-benar betul bacaannya seperti tajwid dan makhrojnya. Jadi, guru harus bertanggung jawab membetulkan bacaan ketika ada bacaan siswanya yang salah. Dalam bukunya Zaki Zamani dan Syukron bahwa, kecakapan membaca Al-Qur'an akan sangat membantu dalam menghafal Al-Qur'an. Manfaatnya adalah untuk meminimalisir kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai kaidah-kaidah tajwid dan *makhorijul* huruf yang berlaku.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Mahhub Junaidi Al Hafidz, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Lamongan:CV Angkasa Solo, 2006), hal. 145.

<sup>4</sup> Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta : Al Barokah, 2014), hal. 35.

d. Keaktifan guru dalam memotivasi

Motivasi dari seorang guru tahfidz sangatlah dibutuhkan bagi peserta didiknya. Motivasi berperan besar dalam pendidikan. Pemberian motivasi kepada peserta didik bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya. Guru dapat menjelaskan tentang manfaat yang akan diperoleh ketika seseorang menjalankan kewajibannya dalam beribadah khususnya menghafal Al-Qur'an dengan baik.<sup>5</sup> Maka dari itu peserta didik sangat membutuhkan motivasi dari guru tahfidz supaya lebih semangat dan giat lagi dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karna bagaimanapun juga guru tahfidz mempunyai pengalaman yang banyak dalam menghafalkan Al-Qur'an.

e. Guru tahfidz memberikan target setoran hafalan

Setiap menghafalkan Al-Qur'an harus ada target minimal setoran dan target pencapaian. Maka dari itu upaya yang dilakukan guru tahfidz untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah memberikan target setoran hafalan kepada peserta didiknya. Seperti halnya yang dijelaskan dalam bukunya Zaki Zamani dan Syukron bahwa, dalam memacu semangat dalam menghafal hendaknya membuat target-target hafalan yang harus diraihinya atau dicapainya dalam suatu kurun waktu. Setelah membuat target, maka penghafal Al-Qur'an harus dilatih untuk melaksanakan atau berusaha sekuat tenaga untuk mencapainya. Karena jika tidak ada kebiasaan

---

<sup>5</sup> Musthofa Abdul Muathi, *Ingin Anak Anda Rajin Sholat?*, (Solo: Aqwam, 2008), hal.

untuk melaksanakan target tersebut, maka target tersebut akan menjadi hiasan belaka.<sup>6</sup> Guru tahfidz memberikan target hafalan Al-Qur'an setiap pertemuan minimal setoran satu halaman dan selama tiga tahun minimal hafal 5 juz.

f. Setoran hafalan pada hari senin, rabu, dan sabtu

Dibuatkannya jadwal setoran hafalan oleh guru tahfidz, supaya memudahkan peserta didik dalam membagi waktu. Hendaknya penghafal Al-Qur'an dipilhkan waktu yang tepat untuk menghafal. Agar penghafal bertanggung jawab jika diwaktu tersebut harus menghafalkan Al-Qur'an.<sup>7</sup> Di Madrasah setiap hari senin, rabu, dan sabtu, peserta didik wajib murojaah bersama dan menambah hafalan Al-Qur'an. Dengan diadakannya kegiatan yang telah terjadwal maka siswa lebih bertanggung jawab dengan target hafalan yang harus disetorkan setiap pertemuan. Jika ada peserta didik yang belum menambah hafalannya maka wajib deresan ke guru tahfidz. Dan di hari sabtu semua wajib setoran hafalan.

g. Guru tahfidz memberikan ujian hafalan Al-Qur'an

Diakhir semester guru tahfidz menguji kemampuan peserta didiknya. Guru tahfidz menguji satu-persatu sesuai hafalan juz terakhir setiap individunya. Guru tahfidz menguji dengan membacakan satu ayat kemudian dilanjutkan oleh peserta didik. Dan yang dinilai adalah tajwid, kelancaran dan ketekunan. Diadakannya

---

<sup>6</sup> Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta : Al Barokah, 2014), hal. 42

<sup>7</sup> Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal ...*, hal. 41.

ujian tersebut bertujuan agar guru tahfidz dapat mengetahui peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik.

## **2. Hambatan yang Dialami Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik terdapat hambatan sebagai berikut:

### a. Terdapat beberapa anak yang sering tidak masuk

Dalam menghafalkan Al-Qur'an terkadang anak juga mengalami kejenuhan sehingga menjadi malas menghafal. Seperti dalam bukunya Zaki Zamani dan Syukron bahwa, walaupun Al-Qur'an adalah *kalam* yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarnya, tetapi bagi orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an, hal ini akan sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal atau murajaah Al-Qur'an.<sup>8</sup> Maka dari itu, terkadang peserta didik juga ada yang sering tidak masuk kelas karena faktor malas, kurang sabar dan berputus asa.

### b. Kemampuan menghafal anak yang tidak sama

Tingkat kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda. Karena tingkat kecerdasan anak juga berbeda. Kecerdasan akan mendukung proses dalam menghafal. Semakin tinggi tingkat kecerdasan seseorang, semakin mudah ia menghafal Al-

---

<sup>8</sup> Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal ...*, hal. 69

Qur'an. Maka dari itu, dapat dilihat bahwa ada yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan ada pula yang terlihat mudah dalam menghafal.<sup>9</sup>

Faktor ini bukan satu-satunya yang mempengaruhi upaya dalam menghafal Al-Qur'an. Namun jika faktor ini tidak diperhatikan maka, peserta didik akan merasa putus asa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tetapi juga ada yang mempunyai kemampuan menghafal yang tinggi tapi bermalas-malasan. Hal ini tidak menuntut kemungkinan bahwa yang mempunyai kemampuan rendah tidak bisa menghafal. Semua tergantung pada dirinya masing-masing dalam berusaha.

c. Alokasi waktu yang kurang

Dalam melaksanakan kegiatan hafalan apabila waktu yang dimiliki tidak memungkinkan atau kurang, itu sangat menghambat pelaksanaan yang telah ditentukan. Padahal dalam pelaksanaan hafalan ini tidak hanya beberapa anak yang harus menyetorkan hafalannya. Siswa tahfidz satu-persatu yang menyetorkan ke guru tahfidz, setiap pembelajarannya sekitar 20 anak itupun masih banyak yang tidak masuk. Sedangkan Pembelajaran kelas tahfidz selama kurang lebih 2 jam setengah. Sebelum masuk juga digunakan muroja'ah bersama selama 20 menit. Tidak menuntut kemungkinan jika waktu yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz tersebut masih kurang.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 66

### 3. Solusi Guru Tahfidz Mengatasi Hambatan dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik

Solusi guru tahfidz untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada peserta didik sebagai berikut:

a. Guru membuat absensi, buku prestasi harian, dan rapot

Salah satu solusi untuk mengatasi hambatan adalah guru tahfidz membuat absensi agar mengetahui siswa tahfidz yang rajin dan yang malas masuk kelas tahfidz. Membuat buku prestasi harian dan juga rapot untuk mengetahui peningkatan hafalan Al-Qur'an siswa tahfidz.

b. Pemberian *punishment* dan *reward*

Dalam pembelajaran tahfidz, untuk mengatasi peserta didik yang sering tidak masuk kelas adalah dengan memberikan hukuman. Agar ia jera dan tidak kembali meninggalkan kewajibannya. Yang perlu diingat bahwa hukuman di sini haruslah bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar menjadi lebih baik bukan untuk menyakitinya.<sup>10</sup> Hukuman yang diterapkan dalam pembelajaran tahfidz ini berupa teguran dan rapot tahfidz tidak dibagikan.

Memberi *reward* pada peserta didik, hal ini untuk mengarahkan peserta didik kepada kebaikan dan membiasakan untuk melakukan hal tersebut. Misalnya seperti memberi pujian pada peserta didik yang

---

<sup>10</sup> Musthofa Abdul Muathi, *Ingin Anak Anda Rajin Sholat?*, (Solo: Aqwam, 2008), hal.



disiplin dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>11</sup> Memberikan *reward* pada peserta didik sangatlah penting karena untuk mendorong agar lebih semangat untuk menghafalkan. *Rewardnya* dapat berupa pujian, nilai rapot yang bagus dan diberikan piagam penghargaan.

c. Setoran di rumah guru tahfidz

Guru tahfidz selalu mencari solusi agar dapat mengatasi hambatan dari upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Salah satunya adalah menghimbau peserta didiknya yang mengikuti program tahfidz agar setoran di rumah guru tahfidz, ketika diluar jam sekolah dan diluar jadwal pembelajaran di kelas tahfidz dan wajib mengikuti sema'an di rumah guru tahfidz setiap hari minggu pagi. Hal ini disebabkan karena alokasi waktu yang kurang saat pembelajaran tahfidz di madrasah.

d. Guru memberikan tips agar mudah menghafal

Cara mudah dari guru tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Agar dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal. Agar mudah dan cepat menghafalkan, guru tahfidz menyarankan agar peserta didik mengulang membaca 7 kali per ayat, rajin murajaah hafalannya setiap selesai sholat, berdo'a dan rajin sholat malam. Selain memberikan cara mudah dalam menghafal Al-Qur'an guru juga memberikan motivasi pada peserta didiknya.

---

<sup>11</sup> Musthofa Abdul Muathi, *Ingin Anak Anda ...*, hal. 142

Memberikan motivasi, motivasi berperan besar dalam pendidikan. Pemberian motivasi kepada peserta didik bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajarnya. Guru dapat menjelaskan tentang manfaat yang akan diperoleh ketika seseorang menjalankan kewajibannya dalam beribadah khususnya menghafal Al-Quran dengan baik.<sup>12</sup> Guru tahfidz juga aktif memotivasi dengan menceritakan kisah-kisah sang penghafal Al-Qur'an.

---

<sup>12</sup> Musthofa Abdul Muathi, *Ingin Anak Anda ...*, hal. 141